

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha yang dilakukan sebagai bekal pengetahuan bagi anak-anak bangsa dalam menghadapi kehidupan di masa depan adalah melalui pendidikan. Menurut Citriadin, proses pelaksanaan pendidikan merupakan masalah universal setiap manusia yang sudah ada sejak manusia itu lahir¹. Pendidikan menjadi sebuah jembatan untuk mengubah sikap seseorang dalam proses pendewasaannya. Secara teoritis, pendidikan bermakna "memelihara" peserta didik agar mereka mencapai kepuasan spiritual, yang pada akhirnya berujung pada pengembangan potensi dan kemampuan dasar manusia. Pendidikan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi individu agar dapat hidup mandiri, produktif, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai wadah untuk mewariskan budaya, nilai-nilai, dan pengetahuan ke antar generasi berikutnya, serta untuk mendorong inovasi dan kemajuan sosial.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 juga menjelaskan mengenai arti dari pendidikan, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

¹ Yudin Citriadin, Pengantar Pendidikan, (Mataram: CV Sanabil, 2019), hlm 1.

Kurikulum menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pendidikan. Kurikulum berperan sebagai acuan dalam merancang, melaksanakan, dan melakukan monitoring kegiatan pembelajaran agar sasaran pendidikan dapat diwujudkan. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum dapat diartikan sebagai berikut:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Pada tahun 2020 Indonesia sedang mengalami krisis pendidikan akibat adanya wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan banyaknya kendala yang timbul dalam bidang pendidikan. Jika pada umumnya proses pembelajaran dilakukan di sekolah secara tatap muka, maka sejak pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia menerapkan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring (*online*) di rumah. Dalam situasi ini, Kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses pendidikan mengalami perubahan oleh Kemendikbudristek. Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi selama pandemi, Kurikulum Darurat diterapkan sebagai bentuk penyederhanaan dari Kurikulum 2013 sebagai acuan bagi satuan pendidikan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan keterbatasan yang ada.

Kementerian Pendidikan dan Teknologi mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian yang lebih besar bagi lembaga pendidikan dan pengajar dalam mengelola kegiatan belajar dan menekankan

pentingnya pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Menurut BSNP, kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat sehingga peserta didik maupun mahasiswa dapat menentukan potensi studi yang diinginkan sesuai dengan ketertarikannya². Pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap, tidak semua jenjang kelas menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir dengan tujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam memperkuat iman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang baik serta membangun kecintaan siswa sebagai pelajar yang memiliki karakter Pancasila³.

Salah satu prinsip pengembangan kurikulum merdeka adalah memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan dan pengajar untuk mengadaptasi maupun menyesuaikan kurikulum dengan karaktersitik peserta didik, visi misi lembaga pendidikan, serta budaya dan kearifan lokal⁴. Hal ini bertujuan agar kurikulum yang diajarkan dapat sesuai dengan hal-hal yang mutakhir dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas kurikulum dijadikan dasar agar transisi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang baru dapat berjalan dengan baik. Seperti contoh, sejak tahun 2004 sampai kurikulum 2013 telah dilakukan upaya menguatkan pengembangan kompetensi

² Ahmad Zainuri, Manajemen Kurikulum Merdeka, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023), hlm 1.

³ Anindito Aditomo & Tim Penyusun Kurikulum, Kajian Akademik: Kurikulum Merdeka, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), hlm 14.

⁴ Ibid, hlm 20.

dan karakter. Dalam hal ini, tujuan kurikulum merdeka tetap sama, tetapi strateginya diperkuat dengan disediakannya waktu khusus untuk pembelajaran berbasis proyek⁵.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi digital. Guru dan siswa diharuskan untuk mulai menggunakan perangkat berbasis teknologi berguna sebagai sumber belajar, sarana belajar, dan akses terhadap informasi. Penggunaan teknologi digital telah menjadi kebutuhan mendesak di abad 21. Dalam penerapan digitalisasi ini dimulai dari guru sebagai titik awal yang strategis. Seorang guru harus yakin bahwa dengan memanfaatkan teknologi akan menambah pengetahuan yang lebih luas lagi sehingga siswa akan menyimpan konsep dan prinsip yang diajarkan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas mengajar seorang guru. Salah satunya adalah penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang merupakan implementasi dari kurikulum merdeka. *Platform* ini tidak hanya membantu mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses sumber daya yang lebih beragam dan interaktif, agar proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.

PMM ialah *Platform* pendidikan yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek untuk menjadi teman penggerak bagi pengajar dan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan

⁵ Ibid, hlm 21.

lebih efektif⁶. *Platform* ini dapat digunakan oleh guru dalam konten pendidikan yang menyediakan berbagai fitur perangkat ajar yang berisikan ribuan referensi materi ajar. Guru dapat berkreasi dengan fitur seperti Asesmen Murid, Perangkat Ajar, Bukti Karya, Aksi Nyata, dan sebagainya.

Pada tanggal 11 Februari 2022, PMM resmi diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim saat peluncuran Merdeka Belajar episode ke-15. PMM digunakan secara terbuka bagi pendidik baik yang telah atau belum menerapkan kurikulum merdeka.

Perkembangan penggunaan PMM telah diakses oleh 2.086.622 pengguna. Sebanyak 150.731 sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka juga telah memanfaatkan *Platform* tersebut.. Sebanyak 1.351.779 pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah mengakses *Platform* ini dan lebih dari 607 ribu pendidikan dan tenaga kependidikan (PTK) telah mengunduh perangkat ajar yang tersedia di PMM⁷. Lebih lanjut lagi, berdasarkan tren pertumbuhan penggunaan PMM dari tahun 2022-2023, sekitar 1,2 juta guru per hari telah mengakses PMM⁸. Sebanyak 2,5 juta guru telah mengakses modul pelatihan mandiri untuk meningkatkan kapasitasnya dan sebesar 92,73% guru

⁶ Ahmad Zainuri, op.cit.

⁷ Pengelola Web Kemendikbud, “Kemendikbudristek Laporkan Capaian Baik Pelaksanaan Kinerja dan Anggaran,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terakhir diakses 10 November 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/kemendikbudristek-laporkan-capaian-baik-pelaksanaan-kinerja>
 dananggaran#:~:text=Platform%20Merdeka%20Mengajar%20(PMM)%20telah,mengunduh%20peran%20gkat%20ajar%20pada%20PMM.

⁸ Anindito Aditomo & Tim Penyusun, op.cit, hlm 108.

yang mengisi survei menyatakan bahwa perangkat ajar di *Platform* tersebut bermanfaat dalam perencanaan pembelajaran. Guru juga diarahkan untuk saling berbagi melalui Bukti Karya yang menjadikan ruang untuk mengarsipkan karyanya kepada rekan sejawat. Tercatat sebanyak 245.299 guru telah mengunggah karyanya dan sebanyak 728.613 karya telah dibagikan kepada rekan sejawat lain⁹.

PMM menjadi salah satu support dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam penelitian Megawati, dkk tentang persepsi guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap PMM, dikatakan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap PMM karena merasa mudah digunakan, bermanfaat dan berniat untuk terus menggunakannya¹⁰. Penelitian Sauri, dkk tentang implementasi PMM untuk meningkatkan kompetensi guru di jenjang SD menyatakan bahwa *Platform* tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dari segi pemahaman terhadap kurikulum merdeka dan pemanfaatan teknologi¹¹. Menurut Abdillah, dalam penelitiannya yang mengkaji efektivitas pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan *e-learning* akan membuat proses mengajar menjadi efisien dan efektif¹².

Penggunaan *Platform* ini bagi guru menggambarkan adanya perubahan perspektif dalam pembelajaran, dari konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi.

⁹ Ibid, hlm 109.

¹⁰ Silvia Megawati, dkk, Analisis Persepsi Guru SMP terhadap PMM dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), 2024, hlm 96.

¹¹ Supyan Sauri, dkk, Implementasi PMM dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Jenjang Sekolah Dasar di Gugus Sindangjaya Kec. Cirancang Kab. Cianjur, 2024, hlm. 303.

¹² Kiki Abdillah, Efektivitas Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah di Nusa Tenggara Barat, 2023, hlm 37.

Mengingat bahwa implementasi kurikulum merdeka ini berbasis teknologi digital, maka hal ini menjadi tantangan dan peluang baru bagi para guru, terutama yang belum melek dengan teknologi. Berdasarkan pemberitaan yang terbit pada website [kompas.id](https://www.kompas.id) yang ditulis oleh Iman Zanatul Haeri dengan judul “Transhumanisme Guru” menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, konsep Kurikulum Merdeka adalah memungkinkan siswa dan guru untuk mengeksplorasi minat mereka dalam bidang pendidikan masing-masing dengan lebih dalam, yang dikenal sebagai Merdeka Belajar¹³. Sebagai kebijakan baru tersebut, Nadiem Makarim mengenalkan PMM sebagai media digital yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Dikatakan bahwa, adanya PMM ini membuat guru sibuk merekam apapun demi administrasi digital alih-alih fokus pada pembelajaran sehingga menyebabkan kelemahan berpikir pada guru karena fisik, mental, dan emosional mereka sudah hancur¹⁴. Lebih lanjut lagi, menurut hasil survei internal Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) dalam pemberitaan yang sama, sebanyak 83,4 persen atau sebagian besar guru merasa hadirnya PMM menjadi beban kerja tambahan¹⁵. Hal ini tentu berpengaruh pada efektivitas guru untuk mengajar di sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut lagi, dalam pemberitaan [aline.id](https://www.aline.id) yang terbit pada tahun 2024 dinyatakan bahwa beban administrasi program merdeka belajar membebani para guru

¹³Haeri, I. Z, Transhumanisme Guru, Kompas.id. , 2024, diakses 12 November 2024, <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/02/22/transhumanisme-guru>

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

di daerah¹⁶. Kurikulum merdeka yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim dianggap tidak memerdekakan guru dari segi administrasi karena harus menyusun RPP yang tidak ringkas. Dalam pemberitaan tersebut, dijelaskan oleh Koordinator Nasional Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G), Satriwan Salim bahwa ia membenarkan beban administrasi guru terlalu berat sehingga mengganggu proses belajar-mengajar¹⁷. PMM dianggap membuat bodoh siswa, hal ini dikarenakan guru sibuk ikut seminar dan pelatihan di waktu yang seharusnya ada kegiatan belajar mengajar, sehingga menimbulkan jam kosong bagi siswa dan mereka tidak ada pendamping yang mengajar.

Keberadaan PMM dianggap menambahkan beban ganda bagi guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anrichal dan Pramono, terdapat 3 hambatan yang dihadapi seorang dalam implementasi PMM, salah satunya yaitu beban ganda guru¹⁸. Hadirnya PMM menjadikan guru memiliki tugas tambahan selain mengajar, yaitu administrasi sekolah. Ketika di sekolah, guru telah menggunakan sehabisan waktunya untuk mengajar, namun dengan adanya administrasi di PMM membuat waktu istirahat di rumah terpakai untuk mengakses PMM¹⁹.

Pada permasalahan yang sama, dalam pemberitaan media harianSIB.com, disebutkan jika PMM sama sekali tidak efektif dan membebani guru dalam

¹⁶ Simbolon, C. D, Cerita Para Guru Yang “Tercekik” Beban Administrasi Merdeka Belajar, Alinea.i., 2024, diakses 12 November 2024, <https://www.alinea.id/nasional/guru-dan-beban-administrasi-kurikulum-merdeka-belajar-b2k6A9PRh>

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Anrichal, R., & Pramono, D, Strategi Adaptasi dan Dampak Implementasi PMM di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2023, 8(4), hlm 2206.

¹⁹ Ibid.

melaksanakan proses belajar mengajar karena cukup mengganggu konsentrasi belajar mengajar dengan siswa²⁰. Banyak administrasi guru yang harus dikerjakan dalam kinerja PMM, guru pun turut mengikuti peningkatan kompetensi seperti workshop dan seminar pelatihan yang nantinya akan terintegrasi dengan PMM dengan mengupload bukti pendukung e-kinerja PMM yang dinilai oleh atasan dan hal tersebut menentukan predikat kinerja guru.

Dalam kegiatan mengajar diperlukan tujuan yang ingin diwujudkan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Pada konteks implementasi kurikulum merdeka, efektivitas mengajar guru dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, termasuk penggunaan PMM. Oleh karena itu, efektivitas mengajar menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana platform ini dapat membantu atau justru membebani guru dalam proses mengajar.

Menariknya, PMM menjadi sebuah diskursus bagi dunia pendidikan khususnya di kalangan guru sosiologi. Sosiologi sebagai mata pelajaran yang berfokus pada isu-isu sosial dinamis dan memerlukan pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan merupakan bagian dari perubahan sosial yang dapat digunakan dalam mendukung tercapainya kompetensi dasar pembelajaran.

²⁰ Redaksi, PMM Dianggap Menjadi Beban Para Guru, HarianSIB.com, 2024, diakses pada 14 November 2024, <https://www.hariansib.com/detail/Marsipature-Hutanabe/Platform-Merdeka-Mengajar-Dianggap-Menjadi-Beban-Para-Guru>

Ghufronudin menjelaskan bahwa pembelajaran sosiologi secara konvensional cenderung membuat siswa bosan dan tidak menarik karena tidak ada variasi pembelajaran. Permasalahan seperti ini dikhawatirkan akan menyebabkan suasana pembelajaran menjadi tidak hidup. Pembelajaran abad 21 saat ini menghendaki pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) yang membuat guru harus merancang model pembelajaran di kelas melalui teknologi agar lebih aktif dan partisipatif.²¹ Selanjutnya, hasil studi yang dilakukan Maryam dan Rahma mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Moodle* berbasis *Blended Learning* dapat menjadi sumber tambahan bagi guru IPS saat pembelajaran tatap muka terbatas yang lebih menarik dan efektif.²²

PMM telah digunakan hampir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk DKI Jakarta. Berdasarkan data dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sosiologi 2024, terdapat 174 guru sosiologi di DKI Jakarta. Hal ini menandakan adanya keterlibatan aktif dari guru sosiologi dalam menggunakan perangkat mengajar guru melalui PMM.

Namun, pada awal tahun 2025, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mengumumkan adanya transformasi PMM menjadi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Perubahan ini bertujuan untuk menyederhanakan proses

²¹ Ghufronudin, Pembelajaran Sosiologi Berbasis Media Sosial Sebagai Bentuk Pembelajaran Abad 21, *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2019, 3(1), hlm 23.

²² Maryam, M, & R. Tamarwut, Membangun Membangun TPACK Guru IPS Melalui Moodle berbasis Blended Learning dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2022, 2(02), hlm 313.

kinerja dan mengurangi beban administrasi ganda yang selama ini banyak dirasakan oleh para guru. Namun, pada saat pelaksanaan penelitian, responden masih tetap merujuk pada PMM sehingga istilah tersebut tetap digunakan dalam instrumen penelitian.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah banyak yang mengkaji penggunaan PMM di sekolah, sebagian besar masih berfokus pada kompetensi guru, belum banyak yang secara khusus membahas bagaimana intensitas penggunaan PMM berpengaruh terhadap efektivitas mengajar guru, terutama guru Sosiologi SMA Negeri di DKI Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Anam, memang menunjukkan adanya efektivitas penggunaan media digital yang dalam penelitian ini, PMM menjadi media digital yang digunakan, namun konteksnya masih terbatas pada satu sekolah saja dan belum secara spesifik membahas penggunaan PMM.

Oleh karena itu, dari latar belakang yang telah dijelaskan menjadi salah satu alasan dalam penelitian ini. Tulisan ini akan mencoba meneliti intensitas penggunaan PMM dari perspektif yang berbeda, yaitu guru sosiologi SMA Negeri dan akan dikaitkan dengan efektivitas mengajar. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan PMM Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Sosiologi SMA Negeri di DKI Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh antara

intensitas penggunaan PMM terhadap efektivitas mengajar guru sosiologi SMA Negeri di DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara intensitas penggunaan PMM terhadap efektivitas mengajar bagi guru sosiologi SMA di DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini didasarkan pada kajian pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan yang fokus pada peran sebuah *platform* bagi guru. Sehingga, dengan masih terbatasnya penelitian serupa, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan baru di bidang pendidikan dan digitalisasi terutama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Serta diharapkan akan menjadi suatu literatur atau kajian baru bagi peneliti di masa mendatang dalam membuat atau melaksanakan studi serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis, sekaligus sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.
- b. Diperolehnya pemahaman dalam penggunaan PMM sebagai bekal persiapan implementasi kurikulum merdeka yang berkaitan dengan kompetensi para pendidik.

- c. Dapat digunakan untuk menjadi landasan diperolehnya ketepatan mengenai bagaimana PMM dapat diintegrasikan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian ini memanfaatkan berbagai jurnal untuk membantu dalam proses penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana PMM mempengaruhi efektivitas mengajar guru sosiologi. Tinjauan literatur sejenis ini berguna sebagai pedoman bagi peneliti dalam proses menyusun sebuah laporan. Penelitian sejenis yang terlampir juga akan menjadi sumber inspirasi bagi peneliti untuk dapat memahami topik permasalahan penelitian dengan lebih mendalam dan konsisten.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Dela Marisana, dkk yang berjudul “Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar” dan diterbitkan pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan PMM sebagai upaya mengembangkan kompetensi guru sekolah dasar yang akan fokus pada siswa dan memudahkan guru dalam aktivitas mengajar. Penelitian ini memaparkan 3 konsep, yaitu kurikulum merdeka, PMM, dan kompetensi guru²³. Temuan penelitian ini menemukan bahwa PMM berguna untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, menambah wawasan seseorang mengenai konsep-konsep baru, serta menghasilkan

²³ Dela M., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T, Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, 2023, 7(1), hlm 139.

sebuah karya atau produk²⁴. PMM terbukti bermanfaat sebagai metode mengajar yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas guru di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki persamaan pada objek penelitian yang digunakan yaitu PMM. Sementara itu, terdapat juga perbedaan yang terletak pada metode, subjek, dan fokus penelitian yang digunakan. Literatur ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru sekolah dasar, serta fokus pembahasan yang mengarah pada kompetensi guru.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, dkk yang berjudul “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan” dan diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat PMM di satuan pendidikan sebagai pelatihan mandiri bagi guru. Penelitian ini hanya menggunakan konsep PMM dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menemukan bahwa PMM dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dan berkembang yang dibuktikan dengan fitur-fitur yang tersedia dalam PMM seperti pelatihan mandiri, video inspirasi, dan bukti karya²⁵. Platform ini memudahkan guru untuk dapat terus berkembang dan belajar akan kompetensinya kapanpun dan dimanapun mereka berada²⁶. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek penelitian yang sama-sama

²⁴ Ibid.

²⁵ Ammirudin, A., Siregar, M., Anggara, A., Faridah, F., Faraidin, M., Syarifah, N, Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan, Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, hlm 1.

²⁶ Ibid.

mengenai PMM. Sedangkan perbedaannya terletak pada manfaat PMM sebagai pelatihan mandiri kurikulum merdeka.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Eni Susilawati, dkk yang berjudul “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan *Platform* Merdeka Mengajar” yang diterbitkan pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan PMM dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Profil Pelajar Pancasila dan PMM dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data berupa survei. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa sekitar 96,1% dari responden mengungkapkan bahwa konten Profil Pelajar Pancasila dalam PMM jauh lebih menarik dibandingkan dengan sumber lain. PMM juga berfungsi sebagai penguatan internalisasi Pancasila melalui konten Profil Pelajar Pancasila²⁷. Pendapat didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari 92% responden setuju dengan pernyataan ini²⁸. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan PMM sebagai objek penelitian, sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih berfokus pada internalisasi nilai pancasila melalui konsep Profil Pelajar Pancasila yang termuat pada PMM.

²⁷ Eni susilawati & Salah Sarifuddin, Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar, Jurnal Teknodik, 2021, hlm 156.

²⁸ Ibid, hlm 157.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Rima Suryadi dan Dian Hidayati yang berjudul “*Utilizing Merdeka Mengajar Platform at SMP Muhammadiyah Bandung*” yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kegunaan dalam PMM di sekolah swasta Bandung yang pemahamannya tidak merata bagi semua guru. Penelitian ini menggunakan PMM sebagai konsep dan metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa PMM menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berkarir dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia sehingga dapat digunakan dalam kegiatan mengajar²⁹. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti penggunaan PMM dalam konteks pendidikan, hanya saja penelitian ini lebih fokus pada implementasi dan manfaat Kurikulum Merdeka melalui media PMM.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Hijriani, dkk yang berjudul “*The Effectiveness of Merdeka Mengajar Platform towards the Learning of English Reading Comprehension as the Implementation of Independent Curriculum at UPTD SMPN 19 Barru*” yang diterbitkan pada tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keahlian membaca peserta didik setelah menggunakan PMM. Penelitian ini menggunakan konsep PMM dan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode kuantitatif dan strategi *pretest-posttest* (eksperimen). Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor dari hasil pretest sebelumnya, yaitu

²⁹ Rima Suryadi & Dian Hidayati, *Utilizing Merdeka Mengajar Platform at SMP Muhammadiyah Bandung*, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2023, 15 (1), hlm 167.

nilai t-hitung (14,496) yang lebih tinggi dari nilai t-tabel (2,093). Sehingga, telah terbukti bahwa penggunaan PMM efektif untuk pembelajaran pemahaman membaca di kelas VII UPTD SMPN 19 Barru dan terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca antara sebelum dan sesudah penggunaan *platform* pembelajaran merdeka³⁰. Persamaan penelitian ini adalah adanya penggunaan variabel independen yang sama yaitu PMM, hanya saja penelitian ini lebih berfokus pada intensitas penggunaan PMM pada pembelajaran bahasa Inggris.

Penelitian keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadhil Zil Ikram, dkk yang berjudul *the “Impacts of Real Action Features In The Merdeka Mengajar Platform (PMM): Mathematics Teacher’s Perspective”* yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika yang dinilai rumit dan membosankan karena tidak ada inovasi baru dari guru dalam memberikan pembelajaran matematika yang menarik dengan mendeskripsikan dampak penggunaan fitur aksi nyata pada PMM dari sudut pandang guru matematika. Penelitian ini menggunakan PMM dan Pembelajaran Matematika sebagai konsep dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini menemukan bahwa fitur aksi nyata pada PMM memiliki dampak positif bagi guru matematika, siswa, dan sekolah³¹. Dampak positif tersebut diterima dari berbagai aksi

³⁰ Hijriani, Amaluddin, Larekeng, S. H, The Effectiveness of Merdeka Mengajar Platform Towards the Learning of English Reading Comprehension as The Implementation of Independent Curriculum at UPTD SMPN 19 Barru, JELITA, 2024, 5 (1), hlm 76.

³¹ Fadhil Zil Ikram, Nursyam Anaguna, & Rosidah, The Impact of Real Action Features in The Merdeka Mengajar Platform (PMM): Mathematics Teacher’s Perspective, Mapan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 2023, 11 (2), hlm 205.

nyata sehingga tidak diperkenankan bagi guru untuk mengerjakan satu aksi nyata. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang PMM, hanya saja penelitian ini lebih berfokus pada perspektif guru matematika terhadap PMM.

Penelitian ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Thouqan Saleem Y, dkk yang berjudul "*Efficacy of Open-Source Learning Management System in Developing the Teaching Skills of English Language Student Teachers*" yang terbit pada tahun 2016. Sebagaimana tertulis dalam literatur, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas LMS *open-source* dalam mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru bahasa Inggris di Najran University. Penelitian ini menggunakan efektivitas LMS sebagai konsep dan teori pembelajaran sosial Vygotsky dengan metode eksperimen sebagai metode penelitian. Temuan penelitian ini menemukan bahwa penggunaan sistem manajemen pembelajaran LMS sumber terbuka (*Moodle*) secara signifikan meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru bahasa Inggris dalam aspek perencanaan pelajaran, pelaksanaan pelajaran, dan penilaian pencapaian siswa³². Tidak ada perbedaan signifikan ($\alpha=0,05$) antara kinerja mahasiswa calon guru dalam kelompok eksperimen ($M=7,2143$) yang dilatih melalui Sistem Manajemen Sumber Terbuka dan kinerja rekan-rekan mereka dalam kelompok kontrol ($M=6,9643$) yang diajarkan dengan metode tradisional³³. Persamaan penelitian ini adalah fokus membahas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan efektivitasnya

³² Thouqan Saleem & Abdellah Elfeky, *Efficacy of Open-Source Learning Management System in Developing the Teaching Skills of English Language Student Teachers*, American Journal of Educational Research, 2016, 4 (4), hlm 336.

³³ Ibid.

terhadap kemampuan mengajar, hanya saja penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan LMS pada calon guru bahasa Inggris.

Penelitian kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh B. Saputro, dkk yang berjudul “*Effectiveness Learning of The The Management System of Saqural Learning Application on Scientific the Interpretation Learning Outcomes*” yang terbit pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan teknologi digital menjadi inovasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan konsep literasi sains dan LMS dengan metode kuantitatif desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Sistem manajemen pembelajaran BERSAQURAL efektif dalam hasil belajar interpretasi BERSAQURAL mahasiswa pendidikan sains di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IAIN Salatiga dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan t-hitung -4,802, dengan $p = 0,00 < 0,05$ yang menunjukkan signifikansi³⁴. Sistem ini juga menyediakan literasi digital yang dapat diakses secara terbuka pada halaman depan e-Bersaqural³⁵. Persamaan penelitian ini adalah memanfaatkan *Platform* berbasis digital, namun penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar mahasiswa.

Penelitian kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Saepul Kurniawan, dkk yang berjudul “*Implementasi Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 4 Kota*

³⁴ B. Saputro., H., S., Tortop., M. Zuhri., Mansur, M., Saerozi, Effectiveness Learning of The The Management System of Saqural Learning Application on Scientific the Interpretation Learning Outcomes, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 2021, 10 (1), hlm 118.

³⁵ Ibid.

Bandung” yang terbit pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan LMS guna meningkatkan kinerja pengajar di SMPN 4 Bandung dan tantangan yang dialami oleh pengelola dan guru dalam proses implementasi LMS di SMPN 4 Bandung. Penelitian ini menggunakan konsep LMS dan peningkatan kinerja guru dengan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa implementasi LMS di SMPN 4 Bandung memberikan dukungan bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif³⁶. Pemanfaatan LMS ini memiliki pengaruh terhadap kinerja guru yang mencakup kemampuan dalam perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi dengan lebih optimal dan sesuai jadwal yang sudah ditentukan³⁷. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengadopsi media teknologi digital dalam pendidikan. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan *Platform* digital yang digunakan dan fokus penelitiannya.

Penelitian kesepuluh adalah penelitian yang dilakukan oleh Janaki Bojiah yang berjudul “*Effectiveness of Moodle in Teaching and Learning*” yang diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan LMS dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan konsep efektivitas Moodle dengan penelitian deskriptif, wawancara semi-formal. Penelitian ini

³⁶ Saepul Kurniawan, dkk, Implementasi Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bandung”, al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 2023, 6(2), pp, hlm 443.

³⁷ Ibid, hlm 445.

menghasilkan temuan bahwa efektivitas *Moodle* sebagai LMS dalam meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif³⁸. *Moodle* menjadi rekomendasi karena dapat membuat peran pendidik lebih efektif dan memiliki kemudahan dalam memfasilitasi peningkatan motivasi belajar³⁹. Persamaan penelitian ini adalah memfokuskan topik penelitian pada efektivitas penggunaan *Platform* digital dalam pendidikan. Perbedaan penelitian ini hanya berfokus pada *Platform Moodle*.

Penelitian kesebelas adalah penelitian yang dilakukan oleh Furhatul Fitri yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa SDIT Hidayatullah Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024” yang terbit pada tahun 2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar mata pelajaran PAI antara siswa yang menggunakan PMM dan tidak menggunakan PMM berdasarkan tingkat kepercayaan diri, mengetahui perbedaan keaktifan belajar mata pelajaran PAI siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan rendah, mengetahui pengaruh penggunaan PMM pada siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan rendah, dan mengidentifikasi adanya interaksi antara penggunaan *Platform* dan kepercayaan diri dalam meningkatkan keterlibatan belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan konsep PMM, Keaktifan Belajar, dan Kepercayaan Diri dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan PMM

³⁸ Janaki Bojiah, Effectiveness of Moodle in Teaching and Learning, Journal of Hunan University Natural Sciences, 2022, 49 (12), hlm 322.

³⁹ Ibid.

tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa ($F=0.678$, $p=0.413$)⁴⁰. Namun tingkat kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa ($F=5.791$, $p=0.021$). Interaksi antara penggunaan PMM dan kepercayaan diri terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar ($F=4.152$, $p=0.045$)⁴¹. Persamaan penelitian ini adalah adanya penggunaan variabel x yang sama yaitu PMM. Perbedaan penelitian ini lebih fokus pada keaktifan belajar yang ditinjau dari kepercayaan diri siswa dengan menggunakan PMM.

Penelitian kedua belas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Efendi, dkk yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Madrasah *E-Learning* di MAN 5 Agam” yang terbit pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penggunaan *e-Learning* madrasah serta persepsi siswa dan guru terhadap *e-Learning* madrasah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh selama wabah Covid-19 di MAN 5 Agam. Penelitian ini menggunakan *e-Learning* dan efektivitas sebagai tinjauan konseptual dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Temuan penelitian ini menyelidiki bagaimana kepuasan pengguna, partisipasi dan interaksi, dukungan pengajar, efektivitas pembelajaran, motivasi belajar, kemandirian belajar, privasi dan perlindungan data serta bagaimana pengguna merekomendasikan pemanfaatan *e-Learning* madrasah⁴². Persamaan penelitian ini adalah sama-sama

⁴⁰ Furhatul Fitri, Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa SDIT Hidayaturrahman Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024, Tesis, UIN Raden Mas Said, 2024, hlm 28.

⁴¹ Ibid, hlm 29.

⁴² Dendi Efendi, dkk, Efektivitas Penggunaan Madrasah *E-Learning* di MAN 5 Agam, *Journal of Madrasah Studies*, 2024, 1 (1), hlm 22.

membahas efektivitas penggunaan *platform* digital dalam pembelajaran, hanya saja perbedaan yang ada terletak pada *platform* yang digunakan.

Penelitian ketiga belas adalah penelitian yang dilakukan oleh Eliya Husnatu R, dkk yang berjudul “Efektivitas *Platform* Merdeka Mengajar Terhadap Proses Mengajar” yang terbit pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan mengenalkan taplikasi PMM sebagai media baru bagi guru. Penelitian ini secara ekstrinsik tidak memaparkan konsep maupun teori yang digunakan. Penelitian ini memaparkan temuan penelitiannya bahwa PMM terbukti efektif sebagai sarana mengajar bagi guru untuk dijadikan inspirasi dalam membuat administrasi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar mengajar yang berinovasi⁴³. Penelitian ini memiliki kesamaan pada efektivitas penggunaan PMM terhadap proses mengajar guru hanya saja perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan.

Penelitian keempat belas adalah penelitian yang dilakukan oleh N. Morze, dkk yang berjudul “*Implementation of Adaptive Learning at Higher Education Institutions by means of Moodle Learning Management System*” yang terbit pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran adaptif pada *platform* digital Moodle di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan konsep implementasi LMS, Pembelajaran Adaptif, dan Moodle. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode survei sehingga ditemukan hasil bahwa pembelajaran adaptif

⁴³ Eliya Husnatu, dkk, Efektivitas Platform Merdeka Mengajar Terhadap Proses Mengajar, Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2024, 2 (2), hlm 31.

dapat diimplementasikan dengan peran teknologi seperti *Moodle* dan LMS⁴⁴. Pendidik juga perlu terlatih untuk merancang pembelajaran yang kreatif agar dapat berjalan dengan efektif⁴⁵. Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan *platform* digital namun hanya saja fokus dan *platform* yang digunakan berbeda.

Penelitian kelima belas adalah penelitian yang dilakukan oleh G. Gunawan, dkk dengan judul “*Learning Management System with Moodle to Enhance Creativity of Candidate Physics Teacher*” yang terbit pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas calon guru fisika melalui penerapan LMS dengan *Moodle*. Penelitian ini menggunakan konsep LMS dan *Moodle*. Metode penelitian menggunakan pengembangan dengan desain ADDIE serta penerapan pretest-posttest. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa peningkatan kreativitas mahasiswa tertinggi terjadi pada aspek figural di semester kedua (38,95%), keempat (40,64), dan keenam (39,86)⁴⁶. Pembelajaran berbasis proyek dan model kooperatif dengan media virtual berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas, terutama pada aspek numerikal, prosedural, verbal, dan figural⁴⁷. Persamaan penelitian terletak pada adanya penerapan teknologi digital dalam pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dan subjek penelitian.

⁴⁴ N Morze, dkk, Implementation of Adaptive Learning at Higher Education Institutions by means of Moodle Learning Management System, Journal of Physics: Conference Series, 2021, hlm 2.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Gunawan, G, dkk, Learning Management System with Moodle to Enhance Creativity of Candidate Physics Teacher, Journal of Physics: Conference Series, 2019, hlm 5.

⁴⁷ Ibid, hlm 6.

Penelitian keenam belas adalah penelitian yang dilakukan oleh Hazza N. Alshareef dkk, dengan judul “*A Faculty Perspective on the Effectiveness of Online Teaching in Higher Education*” yang terbit pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa efektif pengajar dalam memanfaatkan LMS untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan konsep efektivitas guru, *research engine*, kualitas pendidikan, dan LMS dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Temuan penelitian ini adalah efektivitas guru dalam menggunakan LMS dan *research engine* memiliki hubungan yang signifikan dan positif dalam kualitas pendidikan⁴⁸. Setiap peningkatan satu persen dalam dukungan institusional, efektivitas guru menggunakan LMS, atau mesin pencari penelitian, akan meningkatkan kualitas pendidikan dengan persentase tertentu⁴⁹. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas efektivitas media digital dalam pendidikan, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan perspektif pengajar terhadap LMS.

Penelitian ketujuh belas adalah penelitian yang dilakukan oleh Teeranai Peerapolchaikul, dkk dengan judul “*Students’ Attitudes Towards the Effectiveness of Moodle Platform at Preclinical-Medical Level in PBL Curriculum*” yang terbit pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk melihat preferensi mahasiswa dalam menggunakan Moodle dalam pembelajaran. Penelitian ini memaparkan konsep Moodle, Sikap dan Efektivitas LMS dengan metode survei dan desain penelitian berupa

⁴⁸ Hazza N Alshareef, dkk, A Faculty Perspective on the Effectiveness of Online Teaching in Higher Education, Eurasian Journal of Educational Research, 2021, 96 (96), hlm 325.

⁴⁹ Ibid, hlm 330.

cross sectional. Temuan penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan *platform e-learning Moodle* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa kedokteran⁵⁰. Moodle lebih disukai sebagai platform yang mendukung mahasiswa dalam kurikulum berbasis *Project Based Learning (PBL)*⁵¹. Penelitian ini sama-sama membahas *platform* digital dan efektivitasnya dalam belajar mengajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada *platform* dan subjek yang digunakan.

Penelitian kedelapan belas adalah penelitian yang dilakukan oleh Linfeng Zhang dengan judul “*Application of a Network Teaching Platform in English Classroom Teaching*” yang terbit pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak *platform* pembelajaran *online* berbasis MOOC dalam pelajaran bahasa Inggris di kelas. Penelitian ini menggunakan konsep pembelajaran bahasa Inggris dan MOOC dengan metode penelitian eksperimen. Temuan penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan *platform* pengajaran *online*, seperti MOOC, dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa⁵². Penerapan *platform* MOOC meningkatkan sikap belajar, minat, strategi, dan kerja sama dalam pembelajaran bahasa Inggris serta memfasilitasi untuk berkomunikasi antara guru dan siswa⁵³. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan

⁵⁰ Teeranai Peerapolchaikul, dkk, Students’ Attitudes Towards the Effectiveness of Moodle Platform at Preclinical-Medical Level in PBL Curriculum, *Studies in Logic, Grammar and Rhetoric*, 2019, 60 (1), hlm 67.

⁵¹ Ibid.

⁵² Linfeng Zhang, *Application of a Network Teaching Platform in English Classroom Teaching*, *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 2023, hlm 5.

⁵³ Ibid, hlm 8.

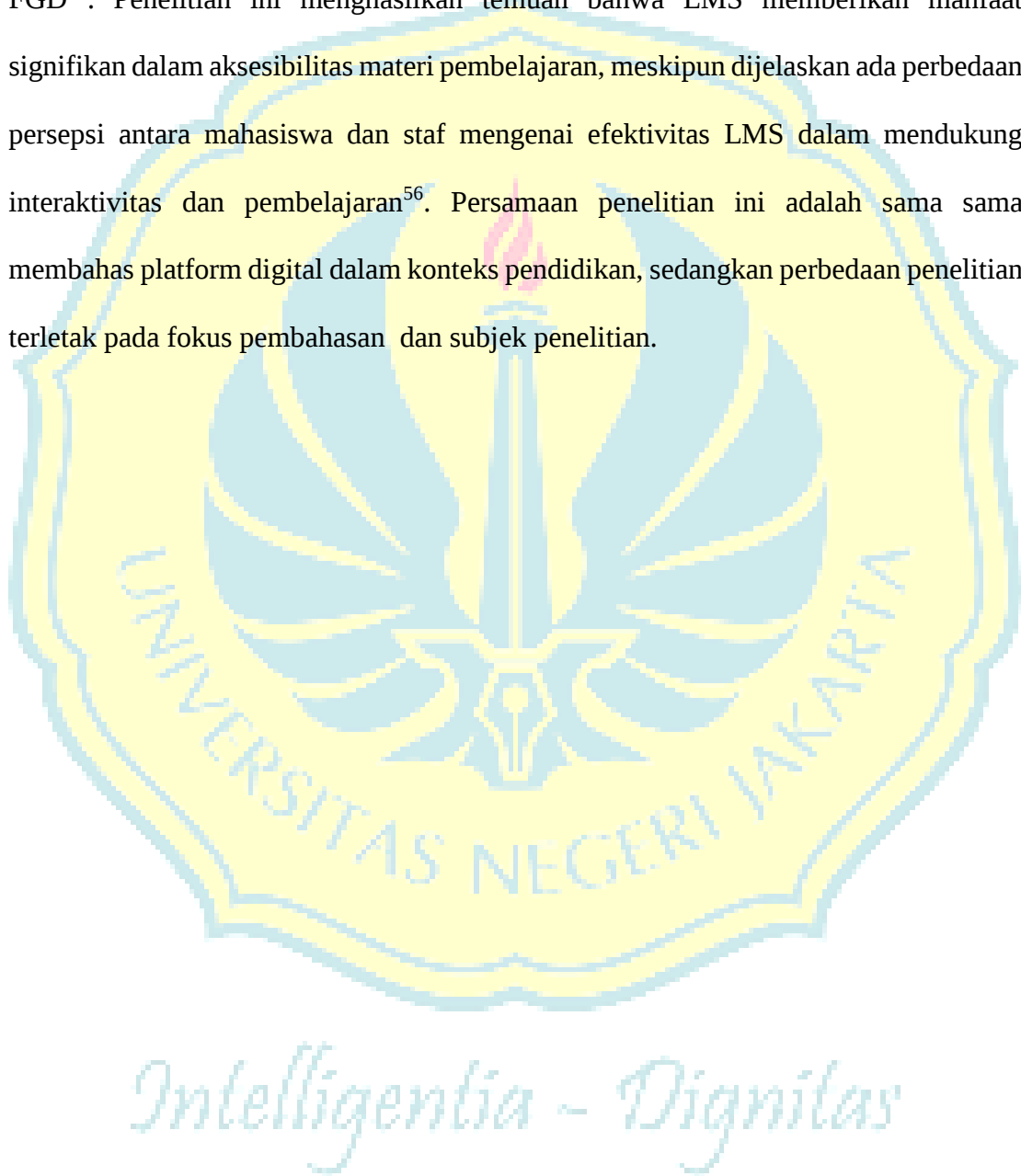
teknologi digital dalam pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah berfokus pada dampak *platform* MOOC pada pelajaran bahasa Inggris.

Penelitian kesembilan belas adalah penelitian yang dilakukan oleh Shilpi Goyal, dkk dengan judul “*Implementation of the Online Learning Management System ‘Moodle’ as a Blended Approach to Online Teaching*” yang terbit pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterlibatan, kinerja, dan persepsi mahasiswa terhadap *Moodle*. Konsep yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah implementasi LMS, *Moodle*, dan pembelajaran campuran dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *Moodle* menjadi LMS yang terpadu sehingga *Moodle* telah meningkatkan kinerja akademik mahasiswa, terutama dalam hal nilai ujian yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan *Moodle*⁵⁴. Persamaan penelitian ini adalah membahas teknologi dalam pembelajaran, hanya saja penelitian ini berfokus pada pengaruh *platform* digital terhadap keterlibatan mahasiswa, kinerja akademik, dan persepsi.

Penelitian kedua puluh adalah penelitian yang dilakukan oleh Kathryn A. Holmes, dkk dengan judul “*Student and Staff Perceptions of a Learning Management System for Blended Learning in Teacher Education*” yang terbit pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas berbagai aspek LMS, bagaimana LMS digunakan oleh dosen dan mahasiswa, tantangan, dan manfaat yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teori kesetaraan interaksi Anderson, konsep persepsi,

⁵⁴ Shilpi Goyal, dkk, *Implementation of the Online Learning Management System ‘Moodle’ as a Blended Approach to Online Teaching*, *Indian Journal of Physiology and Pharmacology*, 2023, 67 (1), hlm 67.

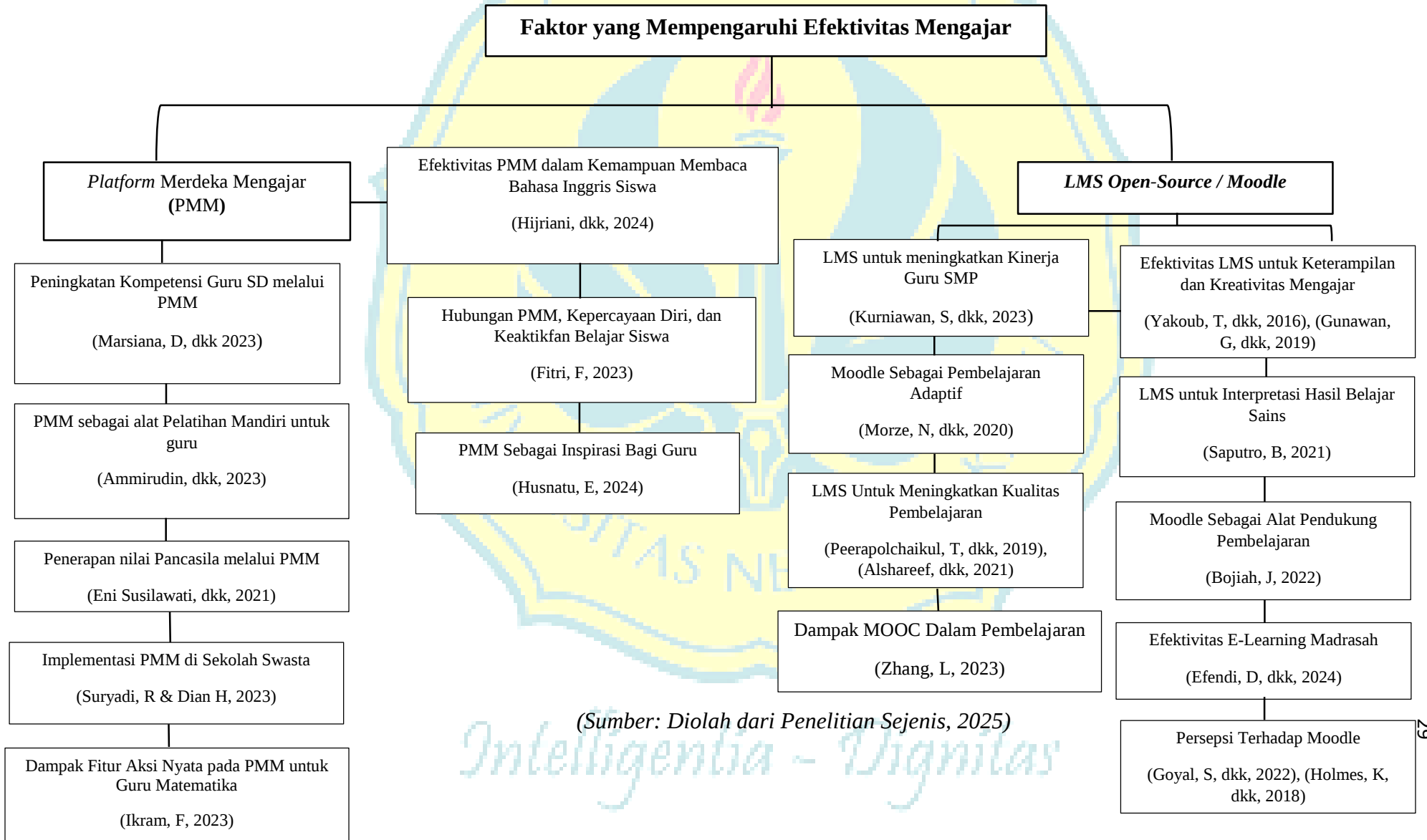
LMS, dan pembelajaran campuran dengan perolehan data dari survei, wawancara, dan FGD⁵⁵. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa LMS memberikan manfaat signifikan dalam aksesibilitas materi pembelajaran, meskipun dijelaskan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa dan staf mengenai efektivitas LMS dalam mendukung interaktivitas dan pembelajaran⁵⁶. Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas platform digital dalam konteks pendidikan, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan dan subjek penelitian.



⁵⁵ Kathryn A. Holmes, dkk, *Student and Staff Perceptions of a Learning Management System for Blended Learning in Teacher Education*, *Austalian Journal of Teacher Education (Online)*, 2018, 43 (3), hlm 22.

⁵⁶ *Ibid*, hlm 30.

Skema 1.1 Peta Tinjauan Penelitian Sejenis



1.6 Tinjauan Teoritik

1.6.1 Deskripsi Teoritik

1.6.1.1 Efektivitas Mengajar Guru (Y)

a. Pengertian Efektivitas Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektif menunjukkan bahwa terdapat dampak (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dan dapat membawa hasil. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana pencapaian tujuan sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas biasanya merujuk pada seberapa baik hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Kegiatan mengajar merupakan tindakan menginstruksikan siswa di dalam kelas yang mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan, pembuatan materi, dan pertemuan dengan siswa di luar kelas⁵⁷. Keputusan mengajar di momen-momen kelas dapat dimodelkan dengan memperhatikan sumber daya (pengetahuan dan sumberdaya material yang dimiliki guru), orientasi (nilai-nilai yang dimiliki guru), dan tujuan (tujuan yang ada pada berbagai tingkatan dan berubah sesuai dengan perkembangan situasi di kelas).

Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar⁵⁸. Guru berperan dalam proses belajar mengajar, seperti yang dijelaskan oleh Hamdayama, terdapat 4 peran dominan yang dimiliki oleh guru, yaitu, sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai fasilitator,

⁵⁷ Praetorius, A. K., & Charalambous, C. Y, Theorizing teaching: current status and open issues, Springer Nature, 2023, p. 353, hlm 161.

⁵⁸ Jumanta Hamdayama, Metodologi Pengajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm 8

dan sebagai evaluator⁵⁹. Guru merupakan pemegang kendali atau hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang berwenang atas pendidikan. Untuk menjadi guru yang baik dan profesional dalam proses mengajar, dibutuhkan keterampilan khusus yang tidak mudah seperti kemampuan penguasaan materi, kemampuan dalam mengajar, dan pengetahuan dan pemahaman siswa⁶⁰.

Imron menyatakan terdapat sembilan ciri mengajar yang efektif, yaitu:

- a. Guru perlu merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran untuk setiap materi yang akan disampaikan.
- b. Guru harus menguasai materi pelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat menyampaikannya secara efektif.
- c. Guru harus suka pada bidang yang diajarkannya dan meyakini bahwa mengajar adalah profesi yang penting.
- d. Guru perlu memahami kondisi dan pengalaman pribadi setiap siswa
- e. Guru harus mampu menggunakan variasi metode mengajar
- f. Guru tidak mungkin menguasai seluruh materi dari semua bidang pelajaran
- g. Guru harus dapat membimbing siswa pada informasi dan pengetahuan yang aktual dengan kondisi saat ini dan mempersiapkannya sebaik mungkin.
- h. Guru sebaiknya murah hati dalam memberikan pujian dan memiliki keberanian.

⁵⁹ Ibid, hlm 9-11.

⁶⁰ Ibid, hlm 12.

- i. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar secara individu dan memanfaatkan pengalaman siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.⁶¹

Kesembilan ciri-ciri diatas dapat berlangsung secara efektif apabila guru menjadikan ciri tersebut sebagai pegangan dalam proses pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang berdampak pada untung rugi seperti kegiatan ekonomi dan bisnis. Kegiatan mengajar akan menentukan masa depan peserta didik karena dalam proses mengajar terdapat transfer atau pemindahan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi kecerdasan peserta didik⁶².

Selanjutnya, dalam bukunya, Kyriacou menjelaskan mengenai efektivitas mengajar. Menurutnya, efektivitas mengajar didefinisikan sebagai pengajaran yang berhasil mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh guru⁶³. Guru yang efektif mampu menggunakan berbagai keterampilan mengajar untuk memastikan siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif maupun afektif. Lebih lanjut lagi, Kyriacou menyatakan bahwa ada dua elemen sederhana dalam pengajaran yang efektif, yaitu 1) guru harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan 2) guru harus merancang dan menyampaikan pengalaman belajar yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut⁶⁴.

Dalam melakukan pengajaran yang efektif terdapat konsensus tentang kerangka dasar mengenai hal tersebut. Kerangka ini dibedakan menjadi tiga kategori variabel yang mempengaruhi pengajaran dan hasil belajar. Kategori

⁶¹ Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm 33

⁶² Hamdayama, *op.cit.* hlm 13.

⁶³ Chris Kyriacou, *Effective Teaching Theory and Practice (Panduan Praktis dan Landasan Teoritis Pengajaran Efektif)*, terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm 15.

⁶⁴ Ibid.

tersebut meliputi variabel konteks (karakteristik aktivitas pembelajaran), variabel proses (apa yang terjadi di kelas), dan variabel produk (hasil pendidikan yang diinginkan guru)⁶⁵. Pada dasarnya, efektivitas mengajar terlihat pada kemampuan guru untuk menyiapkan pengalaman belajar yang menghasilkan hasil pendidikan yang diinginkan, sehingga setiap murid diharapkan berperan dalam kegiatan belajar⁶⁶. Dari beberapa penjelasan diatas mengenai efektivitas mengajar dapat dipahami bahwa, efektivitas mengajar guru adalah keterampilan guru dalam menginstruksikan pelajaran di kelas untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

b. Dimensi dalam Efektivitas Mengajar

Menurut Kyriacou dalam bukunya yang berjudul *Effective Teaching: Theory and Practice*, ada delapan dimensi efektivitas mengajar. Penjelasan dari kedelapan dimensi tersebut, sebagai berikut:⁶⁷

1. Dimensi Kesiapan Mengajar

Dimensi ini dilihat dari guru dalam keadaan terorganisi dengan baik dan siap mengajar selama pelajaran maupun siap memberikan tugas. Guru juga mengetahui niat yang dituju dan bagaimana cara mencapainya.

2. Dimensi Kecepatan dan Alur Pembelajaran

Dimensi ini mengacu pada kemampuan guru dalam mengatur kecepatan dan alur pembelajaran agar proses belajar tetap efektif dan siswa tetap fokus. Satu hal penting dari mengatur aliran pelajaran adalah konsep dari Kounin tentang

⁶⁵ Ibid, hlm 17.

⁶⁶ Ibid, hlm 42.

⁶⁷ Ibid, hlm 181-185.

overlapping, yang dimana guru mampu menangani lebih dari satu urusan pada satu waktu sehingga alur pelajaran tidak hilang seraya problem tugas atau disiplin seorang murid tertangani⁶⁸.

3. Dimensi Transisi

Dimensi ini melihat pada guru yang efektif dapat mengelola perhatian dan transisi dengan baik sehingga kelas berjalan dengan lancar dan siswa tetap fokus sepanjang waktu. Dimensi ini memiliki tiga elemen dalam pelajaran: 1) Pembentukan perhatian di awal pelajaran, 2) Kepekaan dalam memutuskan kapan saat yang tepat untuk beralih dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain, dan 3) Mempertahankan perhatian murid saat berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya.

4. Dimensi Kesesuaian Kognitif

Dimensi ini menggambarkan kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa secara efektif. Dimensi ini memiliki tiga elemen dalam pelajaran: 1) Apakah pelajaran tersebut sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, 2) Apakah tugas tersebut menantang dan bersifat instruktif, dan 3) Apakah perbedaan individu antar siswa dapat dipenuhi.

5. Dimensi Kejelasan Mengajar

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana instruksi dan penjelasan guru (baik lisan dan tertulis) jelas dan disampaikan pada tingkat yang tepat bagi pemahaman murid.

⁶⁸ Ibid.

6. Dimensi Ketegasan Mengajar

Dimensi ini berfokus pada kewenangan, reaksi terhadap perilaku buruk, dan harapan guru yang menciptakan kesan bahwa guru memegang kendali. Pada dimensi ini guru menyampaikan dengan nada percaya diri dan tegas terkait pengajaran dan kendali.

7. Dimensi Kepekaan Mengajar

Dimensi ini dikembangkan oleh Kounin yang berkaitan dengan pemantauan atau monitoring pelajaran oleh guru⁶⁹. Guru sadar dan terus memantau apa yang terjadi pada setiap bagian ruang kelas sehingga guru mampu mencegah dan mengambil tindakan dengan sigap ketika menghadapi masalah di kelas.

8. Dimensi Memberikan Dorongan

Dimensi ini berfokus pada karakteristik interaksi guru-murid yang pada intinya bersifat mendorong dan positif, sehingga membangun rasa percaya diri dan penghargaan diri bagi murid.

1.6.1.2 Platform Merdeka Mengajar (X)

a. Pengertian PMM

Berdasarkan paparan informasi yang terdapat pada buku saku kurikulum merdeka, PMM adalah sebuah *Platform* edukasi yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek untuk menjadi media bagi guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila dan menunjang guru untuk mengajar, belajar dan berkarya lebih baik

⁶⁹ Ibid.

lagi⁷⁰. PMM merupakan keberlanjutan dari upaya modifikasi pendidikan berbasis digital di Indonesia yang menyediakan beragam materi mengajar yang dapat diimplementasikan secara langsung di kelas. Selain itu PMM juga menyediakan berbagai materi pelatihan yang dapat membantu guru dalam berkarya dan meningkatkan kompetensi⁷¹.

Platform ini merupakan implementasi dari kurikulum merdeka yang tidak dapat dipisahkan dan diperuntukan bagi para guru dan kepala sekolah. PMM menyediakan berbagai bahan mengajar yang dapat digunakan langsung di kelas, serta materi pelatihan yang dapat membantu guru dalam berkarya dan meningkatkan kompetensi. PMM disiapkan untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka dan mendorong proses belajar bersama di kelas sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih kreatif, bermakna, dan berpusat pada murid⁷². *Platform* ini memiliki tiga fungsi utama yang bermanfaat bagi guru, yaitu mengajar, belajar, dan berkarya.

b. Dimensi dalam PMM.

Berdasarkan apa yang tertuang dalam Buku Saku PMM, terdapat lima dimensi yaitu video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya saya, asesmen murid, dan perangkat ajar. Penjelasan dari kelima dimensi tersebut sebagai berikut:⁷³

⁷⁰ Kemendikbudristek, Buku saku PMM, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) hlm 9.

⁷¹ Ibid.

⁷² Pusat Informasi Guru, "Apa Itu PMM?", tersedia di <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6090880411673-Apa-Itu-Platform-Merdeka-Mengajar> diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 21.06 WIB.

⁷³ Kemendikbudristek, op.cit, hlm 5.

1. **Dimensi Video Inspirasi**

Merupakan kumpulan video yang dirancang oleh Kemendikbudristek dan para ahli untuk menjadi acuan dalam meningkatkan kompetensi sebagai pengajar.

2. **Dimensi Pelatihan Mandiri**

Merupakan kumpulan materi pelatihan yang disusun ringkas untuk memudahkan pelatihan secara mandiri, kapan saja dan di mana saja.

3. **Dimensi Bukti Karya Saya**

Merupakan wadah dokumentasi untuk menyimpan hasil kerja, kompetensi, serta pencapaian yang diraih selama menjalani profesi guru maupun kepala sekolah, serta sebagai sarana untuk berbagi praktik baik dan mendapatkan umpan balik dari rekan sejawat.

4. **Dimensi Asessmen Murid**

Pada dimensi ini akan memudahkan guru melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

5. **Dimensi Perangkat Ajar**

Dimensi yang memuat kumpulan bahan pengajaran untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks.

1.6.2 Kerangka Teoritik

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan PMM adalah sebuah *Platform* edukasi yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek untuk menjadi media bagi guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila dan menunjang guru untuk mengajar, belajar dan berkarya lebih baik lagi. Dalam mengintegrasikan penggunaan PMM, dapat dilihat dari bagaimana video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya saya, asesmen murid, dan perangkat ajar digunakan oleh guru setiap mengajar. Dalam menggunakan *Platform* tersebut, tentu saja memberikan implikasi atau dampak terhadap efektivitas mengajar guru di sekolah. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Husnatu yang menyatakan bahwa PMM efektif terhadap proses mengajar guru karena dengan keberadaan *Platform* tersebut, para guru dapat memperoleh referensi untuk memperbaiki cara mengajar agar selaras dengan kurikulum merdeka meskipun ada yang mengatakan bahwa *Platform* tersebut sulit diakses karena koneksi internet yang kadang menghambat untuk memproses fitur-fitur di PMM.

Penelitian lain tentang efektivitas pemanfaatan media pembelajaran dalam memengaruhi aktivitas mengajar guru dijelaskan oleh Wasiyah. Media pembelajaran menjadi parameter efektifnya mengajar bagi guru di kelas, sehingga diperlukan kesesuaian dan kecakapan dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan⁷⁴. Media pembelajaran menjadi alat bantu guru untuk menyampaikan

⁷⁴ Wasiyah, dkk, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Mengajar Guru di Kelas. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2023, Vol. 4.1, hlm 210.

materi secara lebih efektif dan berguna dalam proses belajar mengajar untuk memberikan variasi dan realita dalam pembelajaran⁷⁵.

PMM merupakan sebuah media pembelajaran yang diusung oleh Kemendikbudristek. Sebagai media pembelajaran, PMM diharapkan dapat meningkatkan efektivitas mengajar bagi guru di sekolah. Menurut Brown, sebagaimana dijelaskan oleh Kristanto, media pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar⁷⁶. Penggunaan media pembelajaran yang optimal oleh guru maupun peserta didik berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar⁷⁷. Pendapat lain dijelaskan oleh Kyriacou, bahwasannya aktivitas yang didasarkan pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi satu perkembangan akademis yang paling signifikan dalam beberapa tahun belakangan⁷⁸. Penggunaan *e-learning* seperti blog, email, dan *discussion board* serta pembelajaran *platform* yang berbasis web dan forum diskusi interaktif dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar guna mengembangkan kualitas pembelajaran yang baik⁷⁹. Penggunaan *e-learning* dalam konteks ini juga merupakan bagian tak terpisahkan dari penggunaan PMM.

Sejalan dengan kerangka teoritik, maka diduga terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y yaitu antara intensitas penggunaan PMM dengan efektivitas mengajar guru. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan PMM

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Andi Kristanto, Media Pembelajaran, (Jawa Timur: Bintang Surabaya, 2016), hlm 6.

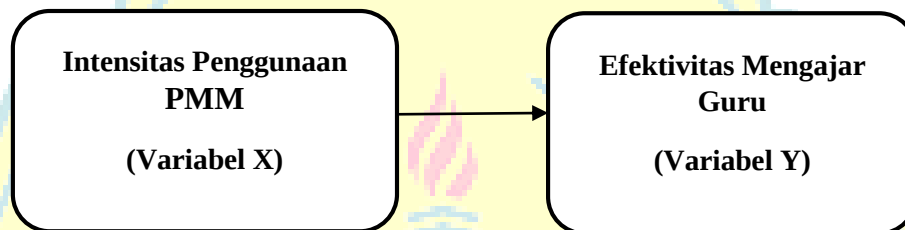
⁷⁷ Ibid, hlm 89.

⁷⁸ Chris Kyriacou, op.cit, hlm 120.

⁷⁹ Ibid.

yang digunakan seorang guru akan menghasilkan efektivitas mengajar guru tersebut.

Skema 1.2 Kerangka Berpikir



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

1.6.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang ada untuk menjawab adanya rumusan penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris⁸⁰. Hipotesis penelitian diuji melalui pengumpulan data lapangan yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Berdasarkan kerangka konsep yang sudah peneliti buat sebelumnya, maka hipotesis yang peneliti ujikan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh intensitas penggunaan PMM terhadap efektivitas mengajar guru sosiologi SMA negeri di DKI Jakarta.

H_1 : Terdapat pengaruh intensitas penggunaan PMM terhadap efektivitas mengajar guru sosiologi SMA negeri di DKI Jakarta.

⁸⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013) cet.19, hlm 64.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur keterkaitan antara dua variabel yaitu intensitas penggunaan PMM dan efektivitas mengajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik dengan mengumpulkan data numerik yang diperoleh dari kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan metode survei untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh antara intensitas penggunaan PMM sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan efektivitas mengajar guru sosiologi sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden secara daring melalui aplikasi *Whatsapp* untuk memudahkan peneliti menjangkau responden. Penarikan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Hal ini dilakukan dengan menghitung presentase proporsi populasi dari masing-masing kelima wilayah di DKI Jakarta, yaitu dengan membagi jumlah populasi tiap wilayah dengan total populasi, kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya, proporsi tersebut dikalikan dengan jumlah sampel yang diperoleh dari rumus *Slovin*, yaitu sebanyak 121 untuk menentukan jumlah sampel per wilayah. Sampel dari tiap wilayah kemudian diambil secara acak menggunakan alat bantu pengacak.

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam konteks penelitian digital yaitu populasi atau masyarakat yang berada di dalam sebuah platform. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dimaksud adalah MGMP Sosiologi DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2024 hingga Mei 2025. Adapun tahap waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus s.d Desember dengan menyusun latar belakang penelitian, review jurnal atau tinjauan penelitian sejenis, hingga penentuan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada bulan Januari s.d Mei 2025 menyusun instrumen penelitian berdasarkan teori efektivitas mengajar Chris Kyriacou dan melakukan uji coba penyebaran instrumen menggunakan media *Google Form*, serta melakukan analisis data menggunakan SPSS 26 berdasarkan uji yang telah ditetapkan.

1.7.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kuantitas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipahami agar dapat dapat diambil sebuah kesimpulan⁸¹. Populasi penelitian ini mencakup seluruh guru sosiologi SMA Negeri di DKI Jakarta yang menggunakan PMM yang berjumlah 174 guru. Oleh karena itu, populasi penelitian terdiri dari lima wilayah di Provinsi DKI Jakarta, yaitu sebagai berikut:

⁸¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)", (Bandung: Alfabeta, 2020) cet.1, hlm 145.

Tabel 1.1 Populasi Penelitian

No	Nama Wilayah	Jumlah Populasi Guru Sosiologi SMA Negeri DKI Jakarta
1.	Jakarta Barat	25
2.	Jakarta Pusat	19
3.	Jakarta Selatan	49
4.	Jakarta Timur	60
5.	Jakarta Utara	21
Jumlah		174

(Sumber: MGMP Sosiologi DKI Jakarta, 2024))

Sampel merupakan representasi dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu untuk dijadikan sumber data dalam penelitian⁸². Sampel yang terkumpul digunakan sebagai data agar dapat menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu sampel yang diambil harus representatif (mewakili) secara akurat.

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf Kesalahan

⁸² Ibid, hlm 146.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan perhitungan sampel dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan (signifikansi) 5% guru sosiologi SMA Negeri di DKI Jakarta, sebagai berikut:

Diketahui: $N = 174$

$$\alpha = 5\% (0,05\%)$$

Maka perhitungan penarikan sampel, sebagai berikut;

$$n = \frac{174}{1+(174)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{174}{1+(174)(0,0025)}$$

$$n = \frac{174}{1+0,435}$$

$$n = \frac{174}{1,435} = 121$$

Sesuai hasil perhitungan, 121 responden guru sosiologi SMA Negeri di DKI Jakarta dipilih dari populasi 174 orang dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan jenis sampel yang telah dilakukan, teknik pengambilan sampel yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, karena teknik ini memungkinkan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini adalah teknik yang sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

a. Kerangka Sampel

Kerangka sampel berfungsi sebagai acuan atau sumber suatu karakteristik unit sampel yang memuat seluruh elemen populasi yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka sampel yang digunakan adalah Guru Sosiologi SMA Negeri di DKI Jakarta yang mencakup lima wilayah, yakni Jakarta Utara, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur.

Tabel 1. 2 Kerangka Sampel Penelitian

No	Nama	Wilayah
1	Dwi Candra Kusworo	Jakarta Barat
2	Yulinah Diyatul Hidayah	Jakarta Barat
3	Windayanti Maulidyah	Jakarta Barat
4	Vivi Maulia Rahma	Jakarta Barat
5	Ruprondiansyah	Jakarta Barat
6	Sauki Rahman	Jakarta Barat
7	Anna Fitriana	Jakarta Barat
8	Feni Kartika	Jakarta Barat
9	Lisbet Tarigan	Jakarta Barat
10	Iqbal Zulma	Jakarta Barat
11	Rizka Ariestianti	Jakarta Barat
12	Siti Juliaha	Jakarta Barat
13	Sutriman	Jakarta Barat
14	Basyarat Ahmad, S.Pd	Jakarta Barat
15	Diana Marlianti	Jakarta Barat
16	Dias Saputri	Jakarta Barat
17	Arief Pramudio Utomo	Jakarta Barat
18	Rosa Mutmainah	Jakarta Barat
19	Dita Putri Bestari	Jakarta Barat
20	Muhamad Rizky	Jakarta Barat
21	Kristiawan	Jakarta Barat
22	Dra Hening Pratiwi, M.Si	Jakarta Barat
23	Izzati Sayyidah	Jakarta Barat
24	Ferinaldi, S.Pd	Jakarta Barat
25	Syifa Sakinah	Jakarta Barat

26	Siti Mawaddah, S.Pd.	Jakarta Pusat
27	Anisa Wulandari	Jakarta Pusat
28	Ratih Trisnawati Sundari	Jakarta Pusat
29	Ary Rachmi	Jakarta Pusat
30	Siti Rahmah	Jakarta Pusat
31	Dias Yuditia Pribadi	Jakarta Pusat
32	Dede Dwi Utari	Jakarta Pusat
33	Teuku Vary Shavarna	Jakarta Pusat
34	Iin Windiarsih	Jakarta Pusat
35	Meinar Tika Pratiwi	Jakarta Pusat
36	Afriani	Jakarta Pusat
37	Maria Pasaribu	Jakarta Pusat
38	Ida Ayu Shinta Indah Permata	Jakarta Pusat
39	Jeniza Nur Arini	Jakarta Pusat
40	Ayi Hambali	Jakarta Pusat
41	Sofyan	Jakarta Pusat
42	Yulista Kusuma Wardani, S.Pd	Jakarta Pusat
43	Avia Rahmania	Jakarta Pusat
44	Danang Cahyono	Jakarta Pusat
45	Latifah	Jakarta Utara
46	Azizah Nurul Haq	Jakarta Utara
47	R. Aviantoro	Jakarta Utara
48	Nonny Mona Asmi	Jakarta Utara
49	Richclever Putri Anggun	Jakarta Utara
50	Ade Lesmana	Jakarta Utara
51	Haerul Awaliyah	Jakarta Utara
52	Faldy Ferdiansyah	Jakarta Utara
53	Sri Hartini, S.Pd	Jakarta Utara
54	Humayaroh	Jakarta Utara
55	Luthfia Nurrahmawati	Jakarta Utara
56	Ida Endang	Jakarta Utara
57	Yuli Rahayu Restuningsih	Jakarta Utara
58	Yulianto	Jakarta Utara
59	Bimo Rahardjo, S.P.D	Jakarta Utara
60	Dini Sintia Dewi	Jakarta Utara
61	Nefrida Wati	Jakarta Utara
62	Rochmah Wijayani S.Hum	Jakarta Utara
63	Niken Paramita	Jakarta Utara
64	Dwi Pindah Susanto	Jakarta Utara
65	Ida Hastuti	Jakarta Utara
66	Dewi Okfiwati Roslim	Jakarta Selatan

67	Nurul Pratiwi	Jakarta Selatan
68	Agustina Celia	Jakarta Selatan
69	Sri Hartiyani	Jakarta Selatan
70	Amaliah	Jakarta Selatan
71	Dwi Riyanna	Jakarta Selatan
72	Deli Wani Utami	Jakarta Selatan
73	Aloysius Bram Widyanto	Jakarta Selatan
74	Haryono	Jakarta Selatan
75	Afdal Rafi	Jakarta Selatan
76	Tri Winda Sari	Jakarta Selatan
77	Ibriyah	Jakarta Selatan
78	Dwi Purwoko	Jakarta Selatan
79	Eny Suryani	Jakarta Selatan
80	Maria Ulfa	Jakarta Selatan
81	H.Oman Somari	Jakarta Selatan
82	Tri Lastuti	Jakarta Selatan
83	Nico Fergiyono	Jakarta Selatan
84	Zulfiszan Thaimiyah	Jakarta Selatan
85	Tendy Christianto	Jakarta Selatan
86	Sugiatno	Jakarta Selatan
87	Mustilkar	Jakarta Selatan
88	Ogi Iman Setyoman	Jakarta Selatan
89	Vera Widiastuty	Jakarta Selatan
90	Agus Sudrajat, S.Pd	Jakarta Selatan
91	Fransiska	Jakarta Selatan
92	Handogo	Jakarta Selatan
93	Indah Dwi Astuty	Jakarta Selatan
94	Zikri Sharu Ramadhan	Jakarta Selatan
95	Yenni Friska Br Tarigan	Jakarta Selatan
96	Menik Qoiri Trihasari, S.Pd	Jakarta Selatan
97	Syukur Yakub	Jakarta Selatan
98	Iin Widowati, S.Pd.	Jakarta Selatan
99	Yati Herniyati	Jakarta Selatan
100	Dra. Wiryanti Eko Mekarsari, M.Si	Jakarta Selatan
101	Mu'Inah Rahmania	Jakarta Selatan
102	Annisa Fitriyani	Jakarta Selatan
103	Muhammad Novel	Jakarta Selatan
104	Chusnul Arvani	Jakarta Selatan
105	Fergiana Diky S	Jakarta Selatan
106	Mamopar Manalu	Jakarta Selatan
107	Insan Indah Lubis	Jakarta Selatan

108	Nurasiah Roja	Jakarta Selatan
109	Reisti Hudatul Khairiyah	Jakarta Selatan
110	Lisa Fauziah Putri	Jakarta Selatan
111	Puput Anjar N	Jakarta Selatan
112	Eri Satria Yudatama	Jakarta Selatan
113	Rahmawati Sakinah Isnaeni	Jakarta Selatan
114	Bela	Jakarta Selatan
115	Nasrulloh	Jakarta Timur
116	Sartika Simatupang	Jakarta Timur
117	Widhiana Dodhy Permadi, S.Pd	Jakarta Timur
118	Riska Cahya Wulandari	Jakarta Timur
119	Megawati Buamona	Jakarta Timur
120	Aulia Noor Angga Dewi	Jakarta Timur
121	Arum Widiastuti, S. Pd.	Jakarta Timur
122	Jufrizal J.	Jakarta Timur
123	Eka Oktavia Risetiawaty	Jakarta Timur
124	Etty Nurhayati	Jakarta Timur
125	Sisri Priantini	Jakarta Timur
126	Mardalena. K. S. Sos	Jakarta Timur
127	Muginingtyas	Jakarta Timur
128	Fatoni Ihsan	Jakarta Timur
129	Rafita Razaq	Jakarta Timur
130	Siti Romlah	Jakarta Timur
131	Rahmi Yunita	Jakarta Timur
132	Ulfah Amalia	Jakarta Timur
133	Eny Purwanti	Jakarta Timur
134	Ritawati Sihombing	Jakarta Timur
135	Dra.Yuni Wijayanti	Jakarta Timur
136	Fakhri Furqoni, S.Pd	Jakarta Timur
137	Mardiyana, S Pd	Jakarta Timur
138	Dwi Susanti	Jakarta Timur
139	Satria Nur Cahyadi, S.Pd.	Jakarta Timur
140	Haryani	Jakarta Timur
141	Rifaid	Jakarta Timur
142	Dwi Iryani	Jakarta Timur
143	Dwi Muryani	Jakarta Timur
144	Hasnita	Jakarta Timur
145	Kasminatun	Jakarta Timur
146	Alviani Harara	Jakarta Timur
147	Ismi Choiriana	Jakarta Timur
148	Nova Isnaini	Jakarta Timur

149	John Reinhard Sihombing, S.H.	Jakarta Timur
150	Listantri Asmarini	Jakarta Timur
151	Rina Marlina, Spd	Jakarta Timur
152	Dewi Apriyanti	Jakarta Timur
153	Adwi Rinanto	Jakarta Timur
154	Sri Budiyatno	Jakarta Timur
155	Yositha Noor Fadhillah	Jakarta Timur
156	Betha Handini Pradana	Jakarta Timur
157	Yuni S	Jakarta Timur
158	Dewi Nurhayati, S.Pd	Jakarta Timur
159	Muhammad Arif Fachrurizqi	Jakarta Timur
160	Endang Wahyuni	Jakarta Timur
161	Fedri Apri Nugroho	Jakarta Timur
162	Sarman Nadeak, S.H, M.Pd	Jakarta Timur
163	Amelia Rizqi	Jakarta Timur
164	Nikma Zuhairoh	Jakarta Timur
165	Ahmad Rofiki S.Pd	Jakarta Timur
166	Sidiq Luhur Pambudi	Jakarta Timur
167	Tina Martina	Jakarta Timur
168	Trisabdy Norma Rosa	Jakarta Timur
169	Asri Nurmanty	Jakarta Timur
170	Zsa Zsa Ryana	Jakarta Timur
171	Siti Masithoh	Jakarta Timur
172	Dinar Risprabowo	Jakarta Timur
173	Rahayu Wilujeng	Jakarta Timur
174	Qurrotu Ayunina	Jakarta Timur

(Sumber: MGMP Sosiologi DKI Jakarta 2024, 2025)

Berdasarkan kerangka sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka distribusi jumlah sampel pada masing-masing wilayah disesuaikan secara proporsional terhadap jumlah populasi di setiap wilayah. Dengan demikian, sampel mencerminkan representasi yang seimbang dan adil dari keseluruhan populasi, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. 3 Sampel Penelitian

Wilayah	Populasi Tiap Wilayah	% Proporsi	Sampel (Proporsi x 121)	Hasil
Jakarta Selatan	49	28,16	$34,07 = 34$	34
Jakarta Timur	60	34,48	$41,72 = 42$	42
Jakarta Pusat	19	10,92	$13,21 = 13$	13
Jakarta Utara	21	12,07	$14,60 = 15$	15
Jakarta Barat	25	14,37	$17,38 = 17$	17
Total	174			121

1.7.4 Instrumen Penelitian

1.7.4.1 Instrumen Variabel Y

a. Definisi Konseptual

Kyriacou menjelaskan efektivitas mengajar sebagai pengajaran yang berhasil mencapai pembelajaran yang diharapkan oleh guru⁸³. Guru yang efektif mampu menggunakan berbagai keterampilan mengajar untuk memastikan siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif maupun afektif.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat delapan dimensi yang digunakan untuk mengukur efektivitas mengajar guru, diantaranya kesiapan, kecepatan langkah dan aliran, transisi, kesesuaian kognitif, kejelasan, ketegasan, keberanian, dan memberikan dorongan.

⁸³ Chris Kyriacou, op.cit, hlm 15.

Tabel 1. 4 Operasionalisasi Konsep Variabel Y

Konsep/Teori	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Mengajar	Efektivitas Mengajar (Y)	Kesiapan Mengajar	Siap mengajar selama pelajaran dan siap memberikan tugas	Likert
			Pelajaran terstruktur dengan baik	
			Guru mengetahui arah pembelajaran yang dituju	
		Kecepatan dan Alur Pembelajaran	Mengelola aktivitas kelas untuk memastikan siswa tetap fokus dan terlibat.	
			Mampu menangani lebih dari satu kegiatan pada satu waktu.	
		Transisi	Menumbuhkan perhatian pada awal pelajaran	
			Kemampuan menentukan waktu yang tepat untuk beralih ke aktivitas berikutnya.	
			Mempertahankan fokus siswa saat beralih aktivitas.	
		Kesesuaian Kognitif	Pelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat murid	
			Pelajaran yang diberikan menantang dan instruktif	
			Perbedaan individu diantara murid terpenuhi dengan baik	
		Kejelasan Mengajar	Instruksi dan penjelasan guru jelas	
			Instruksi dan penjelasan guru sesuai dengan level murid	
		Ketegasan Mengajar	Guru memegang kendali dalam proses pembelajaran dengan otoritas yang kuat	
			Adanya kemampuan guru untuk merespons kenakalan siswa secara efektif	
			Ekspektasi terhadap kualitas pembelajaran dan perilaku siswa	
		Kepekaan Mengajar	Memantau yang terjadi di setiap bagian ruang kelas	
			Menjaga kontak mata dengan murid	
			Mencegah dan menangani kenakalan dengan sigap	
		Memberikan Dorongan	Ketepatan dalam menggunakan pujian, ktrik	

			instruktif, antusiasme, dan humor.	
			Menciptakan suasana belajar yang mendukung dan optimis	
			Dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.	

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan sejauhmana data yang didapat melalui instrumen penelitian (kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Validitas juga merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sebuah instrumen dikatakan valid jika data yang diperoleh menunjukkan nilai r hitung $> r$ tabel; dan sebaliknya jika data menghasilkan r hitung $< r$ tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Berdasarkan penilaian keabsahan data, variabel Efektivitas Mengajar (Y) terlihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Variabel Y			
No Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,308	0,484	Valid
2	0,308	0,634	Valid
3	0,308	0,779	Valid
4	0,308	0,279	Tidak Valid
5	0,308	0,513	Valid
6	0,308	0,450	Valid
7	0,308	0,642	Valid
8	0,308	0,600	Valid
9	0,308	0,759	Valid
10	0,308	0,648	Valid
11	0,308	0,755	Valid
12	0,308	0,624	Valid
13	0,308	0,570	Valid

14	0,308	0,774	Valid
15	0,308	0,749	Valid
16	0,308	0,771	Valid
17	0,308	0,070	Tidak Valid
18	0,308	0,731	Valid
19	0,308	0,541	Valid
20	0,308	0,725	Valid
21	0,308	0,621	Valid
22	0,308	0,668	Valid
23	0,308	0,388	Valid
24	0,308	0,426	Valid
25	0,308	0,694	Valid

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji validitas pada 25 butir item pernyataan, terdapat 23 item pernyataan pada variabel Efektivitas Mengajar (Y) memiliki r hitung $> r$ tabel sehingga 23 item pernyataan tersebut dikatakan valid. Sedangkan 2 item pernyataan lainnya memiliki nilai r hitung $< r$ tabel, sehingga 2 item pernyataan dikatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu instrumen penelitian bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila instrumen tersebut digunakan berulang kali⁸⁴. Hasil uji reliabilitas data variabel Efektivitas Mengajar (Y) disajikan pada tabel berikut;

Intelligentia - Dignitas

⁸⁴ Ma'ruf Abdullah, op.cit.

Tabel 1. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	25

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Mengajar (Y) dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > nilai r tabel ($0,914 > 0,308$).

1.7.4.2 Instrumen Variabel X

a. Definisi Konseptual

PMM adalah sebuah *Platform* edukasi yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek untuk menjadi media bagi guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila dan menunjang guru untuk mengajar, belajar dan berkarya lebih baik lagi⁸⁵.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat lima dimensi yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan PMM diantaranya video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya saya, asesmen murid, dan perangkat ajar.

⁸⁵ Kemendikbudristek, op.cit, hlm 9.

Tabel 1. 7 Operasionalisasi Konsep Variabel X

Konsep/Teori	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
PMM	Intensitas Penggunaan PMM (X)	Video Inspirasi	Video ide praktik metode belajar kreatif	Likert
			Video ide praktik pembelajaran terdiferensiasi	
		Pelatihan Mandiri	Modul literasi kompetensi pendidik tahap cakap dan mahir	
			Modul peningkatan praktik kinerja	
			Modul merdeka belajar	
		Bukti Karya Saya	Artikel	
			Dokumen Teknis	
			Praktik baik	
			Praktik pembelajaran	
		Asesmen Murid	Numerasi	
			Literasi	
		Perangkat Ajar	Bahan Ajar	
			Modul Proyek	
			Buku Teks	

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas instrumen tidak hanya dilakukan pada variabel Y, melainkan pada variabel X juga penting untuk dilakukan uji validitas agar dapat memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk tahapan pengujian selanjutnya. Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas pada variabel Intensitas Penggunaan PMM (X).

Tabel 1. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Variabel X			
No. Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,308	0,891	Valid
2	0,308	0,901	Valid
3	0,308	0,832	Valid
4	0,308	0,835	Valid
5	0,308	0,883	Valid
6	0,308	0,885	Valid
7	0,308	0,901	Valid
8	0,308	0,883	Valid
9	0,308	0,856	Valid
10	0,308	0,873	Valid
11	0,308	0,937	Valid
12	0,308	0,907	Valid
13	0,308	0,901	Valid
14	0,308	0,855	Valid
15	0,308	0,929	Valid
16	0,308	0,896	Valid
17	0,308	0,815	Valid
18	0,308	0,899	Valid
19	0,308	0,878	Valid
20	0,308	0,924	Valid
21	0,308	0,956	Valid
22	0,308	0,905	Valid
23	0,308	0,862	Valid
24	0,308	0,876	Valid

(Sumber: Olah Data Peneliti, 2025)

Tabel 1.6 menunjukan bahwa setelah dilakukan uji validitas pada variabel Intensitas Penggunaan PMM (X), sebanyak 24 item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, semua item pernyataan dapat dianggap valid.

b) Uji Reliabilitas

Selain uji reliabilitas pada variabel Efektivitas Mengajar (Y), perlu juga melakukan uji reliabilitas pada variabel Intensitas Penggunaan PMM (X). Hasil pengujian reliabilitas variabel X disajikan pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,988	24

(Sumber: Olah Data Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 1.7 di atas menunjukan bahwa variabel Intensitas Penggunaan PMM (X) dianggap reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari nilai *r* tabel ($0,988 > 0,308$).

1.7.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan metodologi survei. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen studi pustaka. Sementara itu, data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang telah disusun berdasarkan konsep dan teori yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini terdiri dari pertanyaan dari dua variabel yaitu Intensitas Penggunaan PMM (X) dan Efektivitas Mengajar Guru (Y). Kuesioner yang

diberikan kepada semua responden menggunakan skala *Likert* dengan total pernyataan sebanyak 47 item. Skala likert tersebut merupakan skala interval yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan yang diajukan, dengan kategori jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Dalam penelitian ini kuesioner disebarakan kepada 121 guru sosiologi SMA Negeri di DKI Jakarta sebagai responden melalui *Google Form*.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai data dengan menghitung nilai *mean*, simpangan baku (*standar deviation*), maksimum, minimum, dan presentase. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 dan Microsoft Excel. Data dipaparkan dalam bentuk grafik dan tabel yang disertai dengan ringkasan dan penjelasan dari data tersebut. Peneliti menggunakan *skala likert* sebagai alat pengukuran dalam menentukan bobot penilaian data yang dihasilkan melalui kuesioner. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen, digunakan analisis inferensial berupa uji regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

1. 8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi bertujuan untuk menggambarkan secara umum mengenai susunan penulisan skripsi yang akan dijabarkan. Dalam penulisan skripsi ini, terdapat 5 (lima) bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan: memaparkan latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka teoritik, metode penelitian, hipotesis penelitian, sistematika penulisan, hingga uji coba instrumen penelitian.

BAB II, Deskripsi Subjek Penelitian: menguraikan gambaran umum MGMP Sosiologi DKI Jakarta. Bab ini juga akan mendeskripsikan karakteristik responden penelitian beserta dengan grafiknya.

BAB III, Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis: menguraikan hasil analisis statistik deskriptif data dan pengujian hipotesis setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

BAB IV, Pembahasan: membahas hasil perhitungan statistik mengenai pengaruh intensitas penggunaan PMM terhadap efektivitas mengajar guru sosiologi SMA Negeri di DKI Jakarta. Pembahasan dalam bab ini dilakukan lebih lanjut melalui analisis tabulasi silang yang dilakukan pada seluruh dimensi dari setiap variabelnya terhadap karakteristik responden. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan mengenai hasil analisis reflektif penelitian secara sosiologis.

BAB V, Penutup: membahas mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian dengan singkat dan menyeluruh. Bab ini juga menjelaskan saran-saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.